

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Manajemen Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Menurut Fahmi (2015:2) Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan. Selain itu, James C. Van Horne (dikutip di Kasmir, 2019:5) juga mendefinisikan Manajemen Keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Hal ini juga ditegaskan oleh Erlina (dikutip di Supiyono et al, 2023:2) bahwa Manajemen Keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana dan bagaimana menggunakan dana tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Keuangan adalah ilmu dan seni dalam mengelola dana untuk suatu perusahaan, organisasi, atau individu.

### 2.1.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Supiyono et al (2023:9) secara umum, fungsi manajemen keuangan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kegiatan mencari dana dan kegiatan menggunakan dana. Pengelompokan ini didasarkan pada banyaknya keputusan yang harus diambil dan berbagai aktivitas yang harus dilakukan oleh manajer keuangan. Jadi, fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, yaitu diantaranya:

#### 1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan yang diambil oleh manajer keuangan dalam *allocation of fund* atau pengalokasian dana kedalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Keputusan investasi ini akan tergambar dari aktiva perusahaan, dan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan seperti perbandingan antara *current assets* dan *fixed asset*.

#### 2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaannya. Keputusan pendanaan akan tercermin dari sisi pasiva perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Jika yang dilihat hanya dana investasi dalam jangka pendek saja maka perbandingan yang terjadi disebut dengan struktur finansial, dan apabila yang dilihat hanya dana investasi dalam jangka panjang saja maka perbandingannya disebut struktur modal.

### 3. Keputusan Dividen

Dividen merupakan bagian dari keuntungan suatu perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan dalam menentukan besarnya proporsi laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan proporsi dana yang akan disimpan di perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan.

#### **2.1.1.3. Prinsip Manajemen Keuangan**

Menurut Supiyono et al (2023:9) ada 7 prinsip manajemen keuangan yang harus diperhatikan, diantaranya adalah:

##### 1. Konsistensi (*Consistency*)

Sistem dan kebijakan keuangan dari organisasi harus konsisten dari waktu ke waktu. Pendekatan yang tidak konsisten terhadap manajemen keuangan merupakan suatu tanda bahwa terjadi manipulasi di pengelolaan keuangan.

##### 2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas adalah kewajiban, moral atau hukum yang melekat pada individu, kelompok, atau organisasi. Organisasi harus dapat menjelaskan bagaimana dia menggunakan sumber dayanya dan apa yang telah dia capai sebagai pertanggung jawaban kepada pemangku kepentingan dan penerima manfaat.

##### 3. Transparansi (*Transparancy*)

Organisasi harus terbuka berkenaan dengan pekerjaannya, menyediakan informasi berkaitan dengan rencana dan aktivitasnya kepada para pemangku kepentingan. Termasuk didalamnya menyiapkan laporan keuangan yang akurat,

lengkap, dan tepat waktu serta dapat dengan mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan penerima manfaat.

#### 4. Kelangsungan Hidup

Agar keuangan tetap terjaga, pengeluaran organisasi ditingkat stratejik maupun operasional harus sejalan/disesuaikan dengan dana yang diterima. Kelangsungan hidup merupakan suatu ukuran tingkat keamanan dan keberlanjutan keuangan organisasi.

#### 5. Integritas (*Integrity*)

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, individu yang terlibat harus mempunyai integritas yang baik. Selain itu, laporan dan catatan keuangan harus tetap dijaga integritasnya melalui kelengkapan dan keakuratan pencatatan keuangan.

#### 6. Pengelolaan (*Stewardship*)

Organisasi harus dapat mengelola dengan baik dana yang telah diperoleh dan menjamin bahwa dana tersebut digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 7. Standar Akuntansi (*Accounting Standarts*)

Sistem akuntansi dan keuangan yang digunakan organisasi harus sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku secara umum.

### **2.1.2. Literasi Keuangan**

#### **2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan**

Menurut OJK (dikutip di Asari et al, 2023:2) Literasi Keuangan adalah serangkaian proses atau kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, keyakinan,

dan kemampuan masyarakat untuk mengelola keuangannya menjadi lebih baik. Selain itu, Herdinata (2020:7) juga mendefinisikan bahwa Literasi Keuangan itu sendiri adalah tingkat pemahaman masyarakat tentang segala hal terkait keuangan, misalnya tidak terlibat investasi ilegal. Dengan demikian, literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang. Hal ini juga ditegaskan oleh OECD (dikutip di Soetiono, 2018:7) bahwa Literasi Keuangan sebagai kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial individu.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan keterampilan uang secara efektif yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan.

### **2.1.2.2 Manfaat Literasi Keuangan**

Tentunya literasi keuangan memiliki manfaat tersendiri sehingga hampir semua negara memberikan perhatian yang sangat besar pada peningkatan literasi keuangan. Menurut Soetiono & Setiawan (2018:5) manfaat literasi keuangan adalah sebagai berikut:

#### **1. Individu**

Tujuan dari literasi keuangan sendiri adalah untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan seseorang dalam memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam

menggunakan produk dan layanan keuangan. Dengan literasi keuangan yang baik, masyarakat memiliki pemahaman tentang manfaat, risiko, dan biaya atas produk jasa keuangan yang mereka miliki beserta kewajiban maupun hak konsumen supaya mereka mempunyai daya saing yang lebih baik. Literasi keuangan mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempersiapkan masyarakat menempuh masa depan nya sebagaimana kemampuan membaca dan menulis. Hal ini menandakan bahwa literasi keuangan perlu diperkenalkan seawal mungkin sejak dini.

## 2. Lembaga Keuangan

Literasi keuangan memberikan manfaat bagi industri keuangan karena masyarakat adalah pengguna produk atau jasa keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, maka akan semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan produk dan jasa keuangan sehingga keuntungan yang diperoleh oleh industri keuangan akan semakin besar. Selain itu, tingginya tingkat literasi masyarakat juga akan mendorong industri keuangan untuk terus berinovasi dalam mengembangkan dan menciptakan produk keuangan yang lebih terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

## 3. Negara

Di negara maju dan berkembang, program literasi keuangan menjadi salah satu program yang di prioritaskan, karena peningkatan literasi keuangan merupakan cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi tingkat kemiskinan, mengurangi ketimpangan pendapatan dan mendukung pencapaian stabilitas sistem keuangan.

### 2.1.2.3 Tingkat Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (dikutip di Choerudin et al, 2023:16) membagi tingkat literasi keuangan menjadi 4 tingkatan yaitu:

#### 1. *Well Literate*

Pada tingkatan ini, seseorang bisa dikatakan *well literate* apabila sudah mempunyai pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga keuangan serta jasa maupun produk keuangan seperti manfaat, risiko, kewajiban, hak, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

#### 2. *Sufficient Literate*

Pada tingkatan ini, seseorang dikatakan *sufficient literate* apabila memiliki pengetahuan serta keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan, serta produk dan jasa keuangan seperti manfaat, risiko, kewajiban, serta hak dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

#### 3. *Less Literate*

Pada tingkatan ini, seseorang bisa dikatakan *less literate* apabila kemampuannya dalam literasi terbilang rendah dan hanya memiliki pengetahuan terkait lembaga keuangan saja termasuk produk dan jasanya.

#### 4. *Not Literate*

Pada tingkatan ini, seseorang dikatakan *not literate* apabila sama sekali tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam literasi serta lembaga keuangan termasuk produk dan jasanya. Bahkan juga tidak memiliki kemampuan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Tingkatan ini adalah tingkatan yang paling rendah dalam tingkat literasi keuangan.

#### **2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan**

Menurut OECD/INFE (dikutip di Soetiono & Setiawan, 2018:74) ada 3 elemen yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan, yaitu adalah:

##### **1. Pengetahuan Keuangan**

Pengetahuan keuangan adalah komponen penting dari literasi keuangan untuk individu dalam rangka membantu individu tersebut dalam membandingkan produk dan jasa keuangan serta membuat keputusan keuangan yang tepat dan terinformasi.

##### **2. Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya, seperti membuat anggaran, mengontrol belanja dan sebagainya.

##### **3. Sikap Keuangan**

Sikap keuangan merupakan pandangan atau orientasi seseorang terhadap keuangan, seperti seberapa penting menabung, bagaimana mereka memandang risiko keuangan, dan sikap mereka terhadap pengeluaran dan investasi.

#### **2.1.3 *Financial Technology***

##### **2.1.3.1 Pengertian *Financial Technology***

Menurut Sudaryo & Sofiati (2020:73) *Financial Technology* adalah pemanfaatan perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan industri layanan keuangan. Selain itu, Raharjo (2021:1) mendefinisikan bahwa *Financial Technology* merupakan gabungan sistem keuangan dengan teknologi hingga menjadi sebuah inovasi yang memudahkan sistem keuangan.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology* merupakan inovasi di bidang keuangan yang menggunakan teknologi untuk membuat layanan keuangan lebih efisien dan mudah diakses.

### **2.1.3.2 Kelebihan dan Kekurangan dari *Financial Technology***

Menurut OJK (dikutip dalam Sudaryo & Sofiati, 2020:79) ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari *Financial Technology*, diantaranya:

Kelebihan dari *Financial Technology*:

- 1) Melayani masyarakat indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional dikarenakan ketatnya peraturan perbankan dan adanya keterbatasan industri perbankan tradisional dalam melayani masyarakat di daerah tertentu.
- 2) Menjadi alternatif pendanaan selain jasa industri keuangan tradisional ketika masyarakat memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan.

Sementara itu, kekurangan dari *Financial Technology* adalah:

- 1) *Financial Technology* merupakan pihak yang tidak memiliki lisensi untuk memindahkan dana dan kurang mapan dalam menjalankan usahanya dengan modal yang besar, jika dibandingkan dengan bank.
- 2) Sebagian perusahaan *Financial Technology* belum memiliki kantor fisik dan kurangnya pengalaman dalam menjalankan prosedur terkait sistem keamanan dan integritas produknya.

### 2.1.3.3 Tipe-tipe *Financial Technology*

Menurut Hsueh (dikutip di Sudaryo & Sofiati, 2020:78) terdapat tiga tipe *Financial Technology*, diantaranya:

- 1) Sistem pembayaran melalui pihak ketiga (*Third-party payments systems*). Contoh dari sistem pembayaran melalui pihak ketiga, yaitu *online-to-offline* (O2O), sistem pembayaran *mobile*, dan platform pembayaran yang menyediakan jasa seperti pembayaran bank dan transfer.
- 2) *Peer-to-peer* (P2P) *Lending* merupakan platform yang mempertemukan pemberi pinjaman dan peminjam melalui internet. *Peer-to-Peer Lending* menyediakan mekanisme kredit dan manajemen risiko. Platform ini membantu pemberi pinjaman dan peminjam memenuhi kebutuhan masing-masing dan menghasilkan penggunaan uang secara efisien.
- 3) *Crowdfunding* merupakan tipe *fintech* ketika sebuah konsep atau produk, seperti desain, program, konten, dan karya kreatif dipublikasikan secara umum dan bagi masyarakat yang tertarik dan ingin mendukung konsep atau produk tersebut dapat memberikan dukungan secara finansial. *Crowdfunding* dapat digunakan untuk mengurangi kebutuhan finansial kewirausahaan dan memprediksi permintaan pasar.

### 2.1.3.4 Indikator *Financial Technology*

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2018), indikator untuk *financial technology* ini meliputi sejumlah aspek yang berupa:

- 1) Pengetahuan, dapat diartikan sebagai hasil keingintahuan, segala perbuatan atau usaha manusia untuk memahami objek yang dihadapinya.

Pengetahuan dapat berwujud barang-barang fisik yang pemahamannya dilakukan dengan cara persepsi, baik melalui panca indera maupun akal. Pengetahuan pada hakikatnya meliputi semua yang diketahui seseorang terhadap objek tertentu. Secara umum hal yang paling mendasari untuk mengembangkan suatu teknologi terhadap masyarakat yaitu pengetahuan.

- 2) Kemudahan, berarti keyakinan individu bahwa menggunakan sistem teknologi informasi tidak akan merepotkan atau membutuhkan usaha yang besar pada saat digunakan.
- 3) Efektivitas, dapat diartikan sebagai hasil yang didapat dari penggunaan teknologi yang sesuai dengan tujuan pengguna.
- 4) Minat, adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan dan merasa senang untuk mempelajarinya.

## **2.1.4 Inklusi Keuangan**

### **2.1.4.1 Pengertian Inklusi Keuangan**

Menurut Bank Indonesia (dikutip di Selvi 2018:9) Keuangan Inklusif merupakan hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabatnya. Layanan keuangan tersedia bagi seluruh segmen masyarakat dengan perhatian khusus kepada orang miskin, orang miskin produktif, pekerja migran, dan penduduk di daerah terpencil.

Selain itu Sarma (dikutip di Soetiono dan Setiawan, 2018:89) mendefinisikan bahwa keuangan inklusif adalah proses yang menjamin

kemudahan dalam akses, ketersediaan, dan penggunaan produk keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi. Hal ini juga ditegaskan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan atau PJOK (dikutip di Soetiono dan Setiawan, 2018:90) yang menyebutkan bahwa inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan merupakan upaya untuk memberikan akses kepada produk dan layanan keuangan yang bermanfaat dan terjangkau bagi semua individu dan bisnis.

#### **2.1.4.2 Pilar Utama dan Pondasi Keuangan Inklusif**

Strategi Nasional Keuangan Inklusif (dikutip di Soetiono & Setiawan, 2018:108) dibangun diatas lima pilar yang telah direvisi, antara lain:

##### 1) Pilar edukasi keuangan

Edukasi keuangan digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai lembaga keuangan formal, produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat, risiko, biaya, hak dan kewajiban. Serta, untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan.

##### 2) Pilar hak properti masyarakat

Hak properti masyarakat ini digunakan untuk meningkatkan akses kredit atau pembiayaan masyarakat kepada lembaga keuangan formal.

### 3) Pilar fasilitas intermediasi dan saluran distribusi keuangan

Fasilitas intermediasi dan saluran distribusi keuangan digunakan untuk memperluas jangkauan layanan keuangan guna memenuhi kebutuhan berbagai kelompok masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara lebih luas.

### 4) Pilar layanan keuangan pada sektor pemerintah

Layanan keuangan pada sektor pemerintah bertujuan untuk meningkatkan tata kelola dan transparansi pelayanan publik dalam penyaluran dana pemerintah secara nontunai. Di lain pihak, penyaluran bantuan sosial secara nontunai juga merupakan upaya untuk mempercepat pengentasan kemiskinan melalui pengelolaan keuangan dan keterhubungan masyarakat dengan perbankan.

### 5) Pilar perlindungan konsumen

Perlindungan konsumen bertujuan untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat dalam berinteraksi dengan lembaga keuangan dan memastikan lembaga keuangan menjalankam prinsip perlingdungkonsumen yaitu transparansi, perlakuan yang adil, keandalan, kerahasiaan dan keamanan data/informasi konsumen, penanganan pengaduan, serta penyelesaian sengketa konsumen secara sederhana dan cepat.

Lalu, kelima pilar SNKI ini juga ditopang oleh tiga fondasi, yaitu antara lain:

1. Kebijakan dan regulasi yang kondusif, penyelenggaraan program keuangan inklusif memerlukan dukungan kebijakan dari pemerintah/otoritas.

2. Infrastruktur dan teknologi informasi keuangan yang mendukung, pondasi ini dibutuhkan dalam menekan adanya informasi asimetris yang menjadi rintangan dalam mengakses layanan keuangan.
3. Organisasi dan mekanisme implementasi yang efektif, keberagaman pelaku keuangan inklusif memerlukan organisasi dan mekanisme yang mampu mendorong pelaksanaan keuangan inklusif dengan berbagai kegiatan secara bersama dan terpadu.

#### **2.1.4.3 Indikator Inklusi Keuangan**

Menurut Soetino & Setiawan (2018:112) ada beberapa indikator untuk mengukur inklusi keuangan, antara lain:

1. Akses

Akses mencerminkan kedalaman jangkauan layanan keuangan, seperti penetrasi cabang bank di daerah pedesaan, atau hambatan sisi permintaan yang dihadapi pelanggan untuk mengakses lembaga keuangan, seperti biaya atau informasi.

2. Penggunaan

Penggunaan digunakan untuk mengukur bagaimana seseorang mengubakan jasa keuangan, seperti keteraturan dan durasi dari penggunaan produk/jasa keuangan dari waktu ke waktu (misalnya rata-rata saldo tabungan, jumlah transaksi per rekening, jumlah pembayaran elektronik yang dibuat).

### 3. Kualitas

Kualitas menjelaskan apakah produk dan jasa keuangan telah sesuai dengan kebutuhan konsumen, berbagai pilihan yang tersedia kesadaran serta pemahaman klien tentang produk dan jasa keuangan.

#### **2.1.5 Hubungan Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>) terhadap Inklusi Keuangan (Y)**

Menurut Soetiono & Setiawan, (2018:27) semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin banyak yang memanfaatkan produk dan jasa keuangan dan hal ini akan mendorong industri keuangan untuk terus berinovasi, mengembangkan, dan menciptakan layanan keuangan yang lebih terjangkau untuk masyarakat. Terdapat hubungan yang sangat kuat antara tingkat literasi dan tingkat inklusi keuangan. Literasi keuangan meningkatkan permintaan (*demand*). Terhadap produk dan jasa keuangan sedangkan inklusi keuangan akan meningkatkan penawaran (*supply*) produk dan jasa keuangan.

#### **2.1.6 Hubungan *Financial Technology* (X<sub>2</sub>) terhadap Inklusi Keuangan (Y)**

Menurut Bank Indonesia (dikutip di Mulyono, 2022:96) Teknologi Finansial merupakan bentuk penggunaan teknologi pada sistem keuangan yang menghasilkan produk layanan teknologi atau bentuk bisnis baru yang dapat berdampak kepada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, atau efisiensi kelancaran keamanan serta keandalan sistem pembayaran pada dunia bisnis. Semakin banyak yang menggunakan *financial technology* maka semakin tinggi juga tingkat inklusi keuangan yang ada.

Pemerintah memberikan perhatian serius terkait keuangan inklusif yang dibuktikan dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden RI Nomor 82 Tahun 2016

tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI), dimana dalam peraturan itu disebutkan bahwa sistem keuangan inklusif diwujudkan melalui akses masyarakat terhadap layanan keuangan sehingga dapat meningkatkan kemampuan ekonomi dan membuka jalan untuk keluar dari kemiskinan serta mengurangi kesenjangan ekonomi. Melihat perkembangan dan potensi tersebut maka *financial technology* diharapkan dapat berperan sebagai pendukung untuk meningkatkan tingkat inklusi keuangan di Indonesia.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Sebelumnya**

| No | Nama Peneliti                                | Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun  | Variabel yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian  | Persamaan  | Perbedaan  |
|----|--|---|--|--|--|
| 1  | Putu Ayu apriliani dan fridayana yudiaatmaja | Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 5 No. 1, April 2023 | Variabel yang diteliti Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> , dan Inklusi Keuangan. Alat analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini adalah Literasi Keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, dan <i>Financial Technology</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel X Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i></li> <li>- Variabel Y inklusi keuangan</li> <li>- Alat Analisis</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek Penelitian</li> <li>- Tahun Penelitian</li> </ul> |
| 2  | Risa Liska, Asep                             | Pengaruh Literasi Keuangan dan  | Variabel yang diteliti   | - Variabel X   | - Objek Penelitian   |

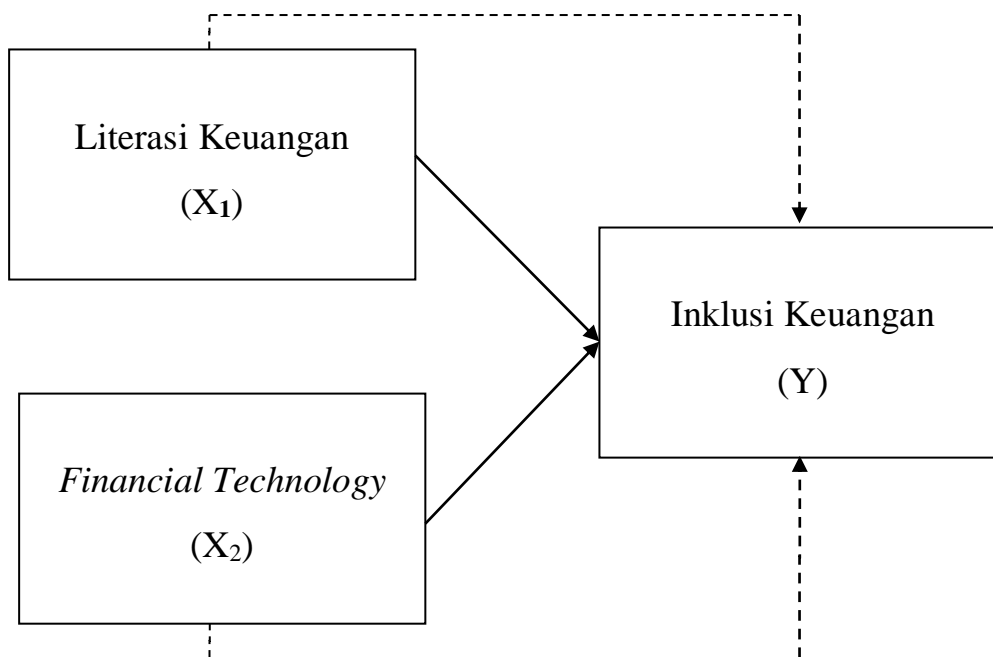
|   |  |   |  |  |  |
|---|--|---|--|--|--|
|   | Machpudin, Muhammad Aqil Miftahul Huda Khaza, RTS Ratnawati, dan Besse Wediawati | <i>Financial Technology</i> terhadap Inklusi Keuangan (Studi empiris pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas jambi). Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu), Vol. 11 No. 04, Desember 2022 | Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> , dan Inklusi Keuangan. Alat analisis SmartPLS 3.0. Hasil penelitian ini adalah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi universitas jambi dan <i>Financial Technology</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa universitas jambi | Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i><br>- Variabel Y inklusi keuangan                                 | - Tahun Penelitian<br>- Alat Analisis    |
| 3 | Nisrina Salwa, tri inda fadhila rahma, dan juliana nasution                      | Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU. Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI), Vol. 2 No. 4, Oktober 2022  | Variabel yang diteliti Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> , dan Inklusi Keuangan. Alat analisis Regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap   | - Variabel X Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i><br>- Variabel Y inklusi keuangan<br>- Alat Analisis | - Objek Penelitian<br>- Tahun Penelitian |

|   |                    |   |   |   |   |
|---|--------------------|---|---|---|---|
|   |                    |   | inklusi keuangan Mahasiswa UINSU (Mahasiswa FEBI Stambuk 2017) dan <i>Financial Technology</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inklusi keuangan Mahasiswa UINSU (Mahasiswa FEBI Stambuk 2017)  |   |   |
| 4 | Ranti Kartika Dewi | Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> terhadap Inklusi Keuangan masyarakat di kota banda aceh. 2022. | Variabel yang diteliti Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> , dan Inklusi Keuangan. Metode analisis data menggunakan Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS). Hasil penelitian ini adalah Literasi Keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan, dan <i>Financial Technology</i> berpengaruh | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel X Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i></li> <li>- Variabel Y inklusi keuangan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek Penelitian</li> <li>- Tahun Penelitian</li> <li>- Alat Analisis</li> </ul> |

|   |                |   |  |  |  |
|---|----------------|---|--|--|--|
|   |                |   | positif signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat di kota banda aceh.  |  |  |
| 5 | Krisna Santoso | Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> terhadap Inklusi Keuangan masyarakat di indonesia. 2021. | Variabel yang diteliti Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> , dan Inklusi Keuangan. Alat analisis Regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah Literasi Keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan, dan <i>Financial Technology</i> berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan masyarakat di indonesia. | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel X Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i></li> <li>- Variabel Y inklusi keuangan</li> <li>- Alat Analisis</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek Penelitian</li> <li>- Tahun Penelitian</li> </ul> |

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berikut menggambarkan pengaruh antara variabel independen dalam hal ini adalah “Literasi Keuangan dan *Financial Technology*”, dan variabel dependennya yaitu “Inklusi Keuangan”.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Keterangan Pengaruh:  
-----: Simultan  
→ : Parsial

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:63) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga ada Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2022 Universitas Baturaja baik secara parsial maupun simultan.